

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Wyno Prabowo

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)
Ungaran**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ-45. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)*. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 34 perusahaan dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 24. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* dan Harga saham

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal memiliki peran penting, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. memanfaatkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan lain-lain (Hariyani & Serfianto, 2010). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi di pasar modal adalah “harga saham” (Nahoji et al, 2014).

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar sedang berlangsung dengan berdasarkan penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga saham terbentuk tidak cukup hanya dari sisi permintaan dan penawaran (atau bahkan tidak sama sekali) yang dapat mempresentasikan terbentuknya harga saham tersebut, akan tetapi ada beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pembentukan harga saham. Salah satu faktor yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat (Polli, Saerang & Mandagie, 2014).

Sebelum melakukan jual beli saham, pada umumnya para investor akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk memprediksi harga saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai

kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Kamaruddin (2004) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan rasio pasar digunakan untuk menunjuk sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham perusahaan untuk dibeli. Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net ProfitMargin* (NPM) dan Rasio Nilai Pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS). Dasar menggunakan rasio *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tri Nonik Sumaryanti, (2017). berfluktuatif jika sebaliknya (Ines Farah Dita, 2013).

Obyek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam Indeks LQ-45 karena saham-saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 merupakan saham yang aktif, memiliki likuiditas tinggi dan unggulan (frekuensi, volume, dan nilai kapitalisnya tinggi) dan masuk dalam kategori *blue chip* yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan LQ-45 mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Ang, 1997 dalam Ilham Reza Fahlevi, 2013).

Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2013-2017 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya, penurunan rasio keuangan tidak selalu di ikuti dengan penurunan harga saham, hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan (Ang, 1997 dalam Ilham Reza Fahlevi, 2013) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, diantara lain penelitian oleh Elis Darnita (2013) dan Faizin (2016) menyimpulkan bahwa dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013) dan Sitti Suhariana Buchari (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Dimas Farid (2013) dan Sintaya (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013), Dimas Farid (2013) dan Alvian Hidayah (2017) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sintaya (2015) dan Tri Nonik Sumaryanti (2017) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013) dan Faizin (2016) menyimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh A. Rizal Qoribulloh (2013) dan Moh. Iqbal Ismail, Laode Rasuli Dan Usman (2015) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian oleh Elis Darnita

(2013) dan Faizin (2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Rasio Pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2017)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2017).

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Definisi lain pasar modal menurut Jogiyanto (2010) merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Pasar modal dalam melaksanakan fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, lender mengharapkan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower*, tersedia dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana hasil operasi perusahaan (Suad Husnan, 1998 dalam Rika Verawati 2014). Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan *instrument derivative* (Eduardus Tandelilin, 2001).

2. Saham

Menurut Fahmi (2013) saham adalah secarik kertas yang merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan dan telah tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya saham juga merupakan persediaan yang siap untuk dijual oleh pemegangnya. Pendapat lain, Saham merupakan sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan (*stakeholders*) dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan oleh pemegangnya (*investor*), serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa (Mayfi dan Rudianto, 2014).

3. Harga Saham

Jogiyanto (2008) menyatakan pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.

4. Analisis Fundamental

Darmadji dan Fakhrudin (2006) menyatakan analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Analisis fundamental merupakan metode penilaian saham untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni faktor makroekonomi serta faktor internal perusahaan (Suresh, 2013).

Tandelilin (2010) menyatakan analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan deviden dan lainnya) untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan.

5. laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh

perusahaan serta transaksi – transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Tandelilin, 2010).

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang menguntungkan. Investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai perbandingan sehingga investor dapat membuat keputusan dalam menjual dan membeli saham bersangkutan.

Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas.

6. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008) dalam Nur Syarifudin dan Astri Fitria (2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Rasio bermanfaat untuk menganalisis laporan keuangan oleh investor karena rasio menyimpan informasi kritis dari kinerja ekonomi suatu perusahaan. Menurut Nur Syarifudin dan Astri Fitria (2013), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan Rasio Pasar diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS).

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai rasio rentabilitas, menurut Moeljadi (2006) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh

aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Sementara itu rasio profitabilitas menurut Harahap (2008) adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset atau disebut dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA mendekati 100% berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya baik. Apabila ROA meningkat berarti perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik (Dianata Eka Putra 2013 dalam Aryanti 2016).

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2015), hasil pengembalian atas Ekuitas atau disebut dengan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Kasmir 2008 dalam Aryanti 2016).

b. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio ini memberi informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Dalam penelitian ini ukuran Rasio Pasar menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) menjelaskan *earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

B. Kerangka Berfikir dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham.

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007). Sedangkan menurut Hariyati (2011) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham.

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan.

Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik. Jadi, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.**

Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W, 2001). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Ha1 : *Return On Asset (ROA)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45.

Ha2: *Return On Equity (ROE)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45.

Ha3: *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45.

Ha4: *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45.

Ha5: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai tahun 2017. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 periode 2013-2017. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan dipublikasikan www.idx.co.id.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*Closing Price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode akhir tahun.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam

penelitian ini adalah : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)*.

4. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ-45 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Tercatat sebanyak 45 perusahaan.

1. Sampel Dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibatasi oleh elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2013-2017 secara lengkap.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
4. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

5. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang didapat dari pjok BEI.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

7. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample*

Kolmogrov-Smirov Test. Menurut (Ghozali,2011) uji normalitas dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): data residual terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig.} > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima.

Hipotesis Alternatif (H_{a1}) : data residual tidak terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig.} < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolonieritas.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskeastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu ada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED diman sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dengan dasar :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpal hanya diatas dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Dwtest). Hipotesis pengambilan uji ini adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

X = variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Per Share*).

Y = variabel dependen (Harga Saham).

N = jumlah sampel.

a. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan.

Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{y1} = koefisien korelasi variabel X1 dan Y

r_{y2} = koefisien korelasi variabel X2 dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X1 dan X2

4. Uji Regresi

Uji regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y= variabel terikat (harga saham)

X= variabel bebas (ROA, ROE, NPM dan EPS)

a= bilangan konstanta

b= koefisien regresi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan EPS (X4) dengan variabel Harga Saham (Y).

Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y= variabel terikat (Harga Saham)

a= konstanta

b= koefisien regresi

X= variabel bebas (ROA, ROE, NPM dan EPS)

e= koefisien error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan EPS (X4) terhadap variabel Harga Saham (Y).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial.

Kriteria pengujian yang digunakan:

1. Taraf Signifikansi (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan = (n-k-1)
= (170-4-1=165) sehingga t_{tabel} sebesar 1,654
3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak/ H_{a1} diterima
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima/ H_{a1} ditolak.

7. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Hipotesis uji Simultan (uji F):

1. H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak
2. Membandingkan berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

A. Hasil penelitian dan Pembahasan

Setelah melalui proses pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh statistik deskriptif variabel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	,00	71,51	9,1468	10,00036
Ln_ROE	170	-4,61	4,91	2,6000	1,12534
Ln_NPM	170	-1,97	4,27	2,5174	,90420
Ln_EPS	170	-3,91	13,96	5,3394	1,99831
Ln_Harga	170	4,70	11,34	8,1083	1,28990
Valid N (listwise)	170				

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Ghozali (2011).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		170
Normal	Mean	,0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,90688747
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,038
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan 0,200 nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Tabel

Hasil Uji Multikolinearitas

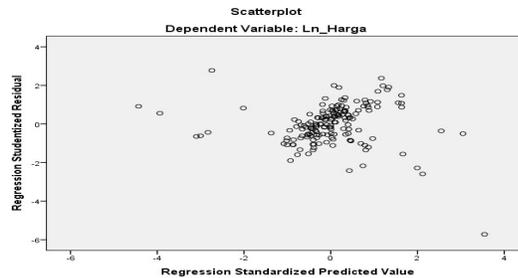
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,590	1,696
ROE	,285	3,511
NPM	,591	1,693
EPS	,583	1,716

Berdasarkan hasil pengujian multikoloneritas diatas diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 4.1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah *du* sampai daerah $4-du$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Paduan dasar pengambilan keputusan nilai *Durbin Watson* dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel
 Tabel Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dL$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi positif
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi negative
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ditolak	Tidak ada korelasi negative

Sumber: Imam Ghozali (2009)
 Adapun hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah
 Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,711 _a	,506	,494	,91781	,506	42,200	4	165	,000	1,995
a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, ROA, Ln_NPM, Ln_ROE										
b. Dependent Variable: Ln_Harga										

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai d sebesar 1,995. Dengan jumlah sampel ($n = 170$), jumlah variabel ($k=4$), dan nilai signifikan ($\alpha=5\%$) maka nilai du sebesar 1,7975 dan nilai dl sebesar 1,7012, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $du \leq d \leq 4 - du$, maka diperoleh hasil ($1,7975 \leq 1,995 \leq 4 - 1,7975$). Nilai d 1,995 lebih besar dari batas atas du 1,7975 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,7776$) = 2,2025 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Tabel 4.6

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations						
		ROA	Ln_ROE	Ln_NPM	Ln_EPS	Ln_Harga
ROA	Pearson Correlation	1	,584**	,304**	,152*	,324**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,048	,000
	N	170	170	170	170	170
Ln_ROE	Pearson Correlation	,584**	1	,630**	,594**	,515**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	170	170	170	170	170

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,711 ^a	,506	,494	,91781		
a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, ROA, Ln_NPM, Ln_ROE						
b. Dependent Variable: Ln_Harga						
Ln_NPM	Pearson Correlation	,304**	,630**	1	,333**	,245**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001
	N	170	170	170	170	170
Ln_EPS	Pearson Correlation	,152*	,594**	,333**	1	,673**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,000		,000
	N	170	170	170	170	170
Ln_Harga	Pearson Correlation	,324**	,515**	,245**	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	
	N	170	170	170	170	170
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa semua variabel mempunyai hasil nilai yang positif, maka dapat disimpulkan hubungan antara dua variabel bersifat searah.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,506 yang artinya bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan EPS memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif).

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Tabel
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,726	,127		60,653	,000
	ROA	,042	,009	,324	4,443	,000

a. Dependent Variable: Ln_Harga

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 7,726 + 0,042ROA$.

Tabel

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,572	,215		30,626	,000
	Ln_ROE	,591	,076	,515	7,797	,000

a. Dependent Variable: Ln_Harga

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 6,572 + 0,591 ROE$

Tabel

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel NPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,227	,285		25,331	,000
	Ln_NPM	,350	,107	,245	3,280	,001

a. Dependent Variable: Ln_Harga

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 7,227 + 0,350 NPM$

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel EPS

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,790	,210		27,571	,000
	Ln_EPS	,434	,037	,673	11,786	,000

a. Dependent Variable: Ln_Harga

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 5,790 + 0,434 \text{ EPS}$

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham bernilai positif.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,754	,248		23,243	,000
	ROA	,028	,009	,215	3,013	,003
	Ln_ROE	,067	,118	,059	,572	,568
	Ln_NPM	-,093	,102	-,065	-,919	,359
	Ln_EPS	,405	,046	,627	8,747	,000

a. Dependent Variable: Ln_Harga

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,754 + 0,028 X_1 + 0,067 X_2 - 0,093 X_3 + 0,405 X_4$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham bernilai positif, sedangkan variabel NPM mempunyai nilai yang negatif.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan EPS (X_4) terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,506	,494	,91781
a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, ROA, Ln_NPM, Ln_ROE				
b. Dependent Variable: Ln_Harga				

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,494. Artinya bahwa pengaruh variabel ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham sebesar 49,4% sedangkan sisanya 50,6% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan EPS (X_4) terhadap variabel Harga Saham (Y) secara parsial. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,754	,248		23,243	,000
	ROA	,028	,009	,215	3,013	,003
	Ln_ROE	,067	,118	,059	,572	,568
	Ln_NPM	-,093	,102	-,065	-,919	,359
	Ln_EPS	,405	,046	,627	8,747	,000
a. Dependent Variable: Ln_Harga						

Hasil uji t variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar (3,013) > t_{tabel} (1,654) dan nilai signifikan (0,003 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar (0,572) < t_{tabel} (1,654) dan nilai signifikan (0,568 < 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel NPM

memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0,919) < t_{tabel} (-1,654)$ dan nilai signifikan $(0,359 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(8,747) < t_{tabel} (1,654)$ dan nilai signifikan $(0,00 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham secara bersama-sama pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k-1$ sehingga diketahui f_{tabel} sebesar 2,66. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,195	4	35,549	42,200	,000 ^b
	Residual	138,993	165	,842		
	Total	281,188	169			
a. Dependent Variable: Ln_Harga						
b. Predictors: (Constant), Ln_EPS, ROA, Ln_NPM, Ln_ROE						

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $42,200 > F_{tabel}$ sebesar 2,66 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan indeks LQ-45 hendaknya mempertimbangkan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* karena secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan *Return On Asset (ROA)* dan *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk dapat menambah variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang dan dengan jenis perusahaan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmad Kamaruddin. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus.
- Brigham, E F. Dan Houston, J F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi II. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Darmadji, T.HM Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta
- Dianata Eka Putra, *Berburu Uang Dipasar Modal*, (Semarang: Effhar, 2013), Hlm 71
- Fahlevi, Ilham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hariyani, I., & Purnomo, S. D. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah)*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- Heriyati Chrisna. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [Http://Www.Idx.Co.Id](http://Www.Idx.Co.Id) (Diakses pada tanggal 3 Oktober 2018).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Jogiyanto Hartono. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- , 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mayfi, F Dan Rudianto, D. (2014). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Mix, Volume Iv, No. 3, Oktober 2014.
- Moeljadi. "Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", Bayumedia, Malang, 2006.
- Nahoji, S. J. M., Abadi, H. R. D., Rafat, B. (2014). "The relationship between stock prices and debt ratio and Capital flows with assets". Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business. Vol 6, No 1. May 2014.
- Nur Syarifudin Dan Astri Fitria . 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 2 (2013)
- Polii, P. J., Saerang, L., & Mandagie, Y. (2014). *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia* . Jurnal EMBA, 993-1004.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suresh, A.S., 2013. A Study on Fundamental and Technical Analysis. Dalam International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research, 2(5).
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi (Teori Dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjipto Darmaji dan M. Henry Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.